

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG SANITASI TEMPAT
WISATA PANTAI BATU KALANG TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2022**



Oleh :

ALYA RAHMA DHIVIANTI
NIM : 191110004

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

TUGAS AKHIR

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG SANITASI TEMPAT
WISATA PANTAI BATU KALANG TARUSAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2022**

Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



Oleh :

ALYA RAHMA DHIVIANTI
NIM : 191110004

**PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat
Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

Disusun Oleh :

Alva Rahma Dhivianti
NIM : 191110004

Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing dan siap dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tugas Akhir

Padang, Mei 2022

Menyetujui,

Pembimbing Utama



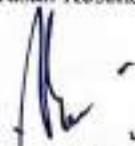
(Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes)
NIP : 19630818 198603 1 004

Pembimbing Pendamping



(Lindawati, SKM, M.Kes)
NIP : 19750613 200012 2 002

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Sj)
NIP : 19670802 199003 2 002

**HALAMAN PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat
Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

Disusun Oleh :

Alya Rahma Dhivianti
NIM. 191110004

Telah dipertahankan dalam seminar di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : Juni 2022

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua,

Erick Zicof, SKM, MKM
NIP. 19830501 200604 1 003

Penguji 1,

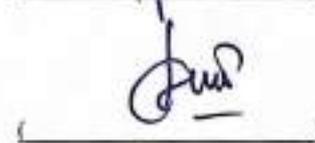
Darwel, SKM, M.Epid
NIP. 19800914 200604 1 012

Penguji 2,

Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
NIP. 19630818 198603 1 004

Penguji 3,

Lindawati, SKM, M.Kes
NIP. 19750613 200012 2 002



Padang, Juni 2022
Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan


Hj. Awalita Gusti, S.Pd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar

Nama : Alya Rahma Dhivianti

NIM : 191110004

Tanda Tangan :



Tanggal : Juni 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PENYERAHAN
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Padang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alya Rahma Dhivianti
NIM : 191110004
Program Studi : D3 Sanitasi
Jurusan : Kesehatan Lingkungan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Padang Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas Tugas akhir saya yang berjudul :

Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Padang berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padang, Juni 2022
Yang menyatakan,



(Alya Rahma Dhivianti)
NIM : 191110004

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Alya Rahma Dhivianti
Tempat/ Tanggal Lahir : Painan / 25 April 2001
Agama : Islam
Alamat : Ps.gompong, Nagari Kambang Barat,
Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir
Selatan, Sumatera Barat
Nama Orang Tua
Ayah : Junaidi
Ibu : Evi Yandritha
No.Telp : 082288390953
Email : dhiviantialyarahma@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	TK PKK Pasar Gompong	2007
2.	SD Negeri 27 Pasar Kambang	2013
3.	SMP Negeri 1 Lengayang	2015
4.	SMA Negeri 1 Solok	2019
5.	D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan RI Padang	2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis Ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang. Tugas Akhir ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Ibu Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes selaku pembimbing utama dan Ibu Lindawati, SKM, M.Kes selaku pembimbing pendamping serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Padang
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Prodi D3 Sanitasi
4. Bapak Basuki Ario Seno, SKM, M.Kes selaku Pembimbing Akademik
5. Orang tua dan keluarga penulis yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral ; dan
6. Sahabat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini

Akhir kata, penulis berharap berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Padang, Juni 2022

ARD

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PESETUJUAN PENYERAHAN	
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRACT	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Sanitasi	9
B. Tempat-Tempat Umum	9
C. Sanitasi Tempat-Tempat Umum.....	10
D. Destinasi Pariwisata.....	13
E. Sanitasi Tempat Wisata	14
F. Aspek-Aspek Sanitasi Objek Wisata.....	15
G. Kerangka Konsep	27
H. Defenisi Operasional	28
BAB III : METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Desain Penelitian	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian	30
C. Objek Penelitian	30
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengolahan, Analisa Data	31

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Tempat Wisata Pantai Batu Kalang	32
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	38
BAB V : PENUTUP	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel Defenisi Operasional	28
Tabel Kondisi Lingkungan Wisata Pantai Batu Kalang	34
Tabel Kondisi Fasilitas Sanitasi Wisata Pantai Batu Kalang	35
Tabel Kondisi Fasilitas Penunjang Wisata Pantai Batu Kalang	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata Umum
- Lampiran B : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran C : Denah Pantai Batu Kalang
- Lampiran D : Surat Izin Penelitian Dari Kampus
- Lampiran E : Surat Keterangan/ Rekomendasi Penelitian oleh KESBANGPOL
Kabupaten Pesisir Selatan
- Lampiran F : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran G : Lembar Konsultasi Pembimbing

**HEALTH POLYTECHNIC MINISTRY OF HEALTH PADANG
SANITARY D3 STUDY PROGRAM
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH**

**Final Project, June 2022
Alya Rahma Dhivianti (191110004)**

Descriptive Study on Sanitation of Batu Kalang Beach Tarusan Pesisir Selatan in 2022

xiii + 50 Pages, 4 Tables, 7 Appendices

ABSTRACT

Batu Kalang Beach is a beach attraction located in Koto XI Tarusan District, Pesisir Selatan, is one of the beaches that is now a favorite location for local tourists in West Sumatra. However, several problems were found in batu kalang beach tourism, namely insufficient trash cans, dirty and smelly public toilets, wastewater flowed directly into the sea. The purpose of this study is to find out about the sanitary condition of Batu Kalang Beach Tourist Attractions.

This research is descriptive, which describes the description of the sanitary condition of the Batu Kalang Tarusan Beach Tourist Attractions. The research time was carried out from December 2021- June 2022. The object of this study is environmental conditions, and the provision of clean water, garbage disposal, wastewater disposal, public toilets and supporting facilities. The observed data were processed manually and analyzed to be compared with the SIT Inspection of Tourist Attractions (Ministry of Health of the Republic of Indonesia 2018 Sanitation of Transportation, Tourism, and Matra) presented in the form of anel tab and narrative.

Based on the results of the study obtained, namely environmental conditions are qualified with a score of 70%, the condition of sanitation facilities is not qualified with an overall score of 51,93%, the condition of supporting facilities is not qualified with a score of 20%. The sanitary condition of the tourist attractions of Batu Kalang Tarusan Beach has not met the requirements with a score of 43,33%.

The management should add environmental cleaners and cleanliness of public toilets, repair or make a wastewater disposal system so that wastewater is not directly flowed into the sea, provide a sufficient amount of trash cans (at least 1 within a radius of 20 meters) and transport waste to the landfill at least once every 3 days.

**Keywords: Sanitation, Tourist Attractions, Batu Kalang Tarusan
Bibliography: 20 (2008-2021)**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
PROGRAM STUDI D3 SANITASI
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN**

**Tugas Akhir, Juni 2022
Alya Rahma Dhivianti (191110004)**

**Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang
Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

xiii + 50 Halaman, 4 Tabel, 7 Lampiran

ABSTRAK

Pantai Batu Kalang adalah sebuah objek wisata pantai yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu pantai yang kini menjadi lokasi favorit wisatawan lokal di Sumatera Barat. Namun ditemukan beberapa permasalahan di wisata Pantai Batu Kalang yaitu tempat sampah tidak cukup, toilet umum kotor dan bau, air limbah dialirkan langsung ke laut. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui tentang kondisi sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan gambaran kondisi sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021- Juni 2022. Objek penelitian ini adalah kondisi lingkungan, dan penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, toilet umum dan fasilitas penunjang. Data yang diamati diolah secara manual dan dianalisis untuk dibandingkan dengan SIT Inspeksi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu kondisi lingkungan memenuhi syarat dengan skor 70%, kondisi fasilitas sanitasi tidak memenuhi syarat dengan skor keseluruhan 51,93%, kondisi fasilitas penunjang tidak memenuhi syarat dengan skor 20%. Kondisi sanitasi tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan belum memenuhi syarat dengan skor 43,33%.

Sebaiknya pihak pengelola menambah petugas kebersihan lingkungan dan kebersihan toilet umum, memperbaiki atau membuat sistem pembuangan air limbah agar air limbah tidak langsung dialirkan ke laut, menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup (minimal 1 dalam radius 20 meter) dan mengangkut sampah ke TPA minimal 3 hari sekali.

Kata Kunci : Sanitasi, Tempat Wisata, Batu Kalang Tarusan
Daftar Pustaka : 20 (2008-2021)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Hendrik L Blum bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi status derajat kesehatan masyarakat atau perorangan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dalam hal ini yang paling mempengaruhi adalah lingkungan. Lingkungan merupakan variabel yang sering mendapat perhatian khusus dalam menilai kondisi kesehatan masyarakat. Bersama faktor perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik, lingkungan menentukan baik buruknya derajat kesehatan masyarakat.¹

Lingkungan adalah segala sesuatu yang terdapat disekitar makhluk hidup dan membawa pengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup tersebut. Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara lingkungan untuk menjadikan daerah yang bersih dan mewujudkan serta melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Muhammad, 2013)

Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan yaitu tempat-tempat umum. Tempat – tempat umum memiliki potensi sebagai tempat terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan ataupun gangguan kesehatan lainnya. Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat – tempat umum yang bersih guna melindungi kesehatan masyarakat dari kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan lainnya.²

Tempat – tempat umum terdiri dari berbagai macam jenis salah satunya adalah objek wisata. Kenyamanan dan kesehatan wisatawan di dukung dengan kelengkapan fasilitas yang ada. Fasilitas sanitasi diantaranya adalah ketersediaan air bersih, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), dan pengolahan sampah. Beberapa permasalahan sanitasi tempat – tempat umum yaitu salah satunya fasilitas sanitasi yang tidak baik.³

Sanitasi tempat – tempat umum merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak, karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat dengan segala penyakit yang dipunyai oleh masyarakat tersebut. Dengan demikian maka sanitasi tempat – tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam arti melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.⁴

Sanitasi tempat – tempat umum merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan mengawasi kerugian yang diakibatkan dari tempat umum yang tidak saniter, yaitu potensi terjadinya penularan penyakit, pencemaran lingkungan, ataupun gangguan kesehatan lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan alam dan budaya yang menjadikan indonesia menjadi salah satu negara dengan objek wisata yang beragam baik darat dan laut. Alam indonesia yang kaya memikat para wisatawan mancanegara untuk singgah dan berwisata di Indonesia, oleh karena itu para pengelola tempat wisata harus memberikan fasilitas yang baik untuk kenyamanan dan keselamatan wisatawan yang berkunjung. Tempat wisata juga sangat perlu di rawat secara berkala untuk menciptakan kenyamanan dan juga mencegah agar menimbulkan faktor – faktor yang mempengaruhi kesehatan.

Namun, kenyataannya masih banyak tempat – tempat wisata yang masih perlu di benahi dari sisi sanitasi, mulai dari penyediaan tempat sampah dan pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, jamban, dan juga memiliki Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL) yang baik⁵

Menurut statistik dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf), wisatawan mancanegara pada tahun 2021 ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk bulan Oktober 2021 berjumlah 151.032 kunjungan.⁶ Secara tradisional, kesehatan wisata bertujuan untuk membantu wisatawan terhindar dari penyakit terkait wisata yang bisa diperoleh di daerah tujuan wisata (luar negeri). Perlu diingat bahwa para pelancong akan terpajan dan berada pada kondisi dan situasi lingkungan dan faktor risiko kesehatan yang tidak biasa mereka hadapi pada lingkungan asalnya.⁷

Pada kenyataannya juga, faktor kesehatan lingkungan di tempat wisata masih sering terabaikan sehingga masih sering terjadi adanya laporan kejadian penyakit yang dialami oleh para wisatawan. Trisdayanti (2015) mengatakan bahwa masih terdapat laporan kejadian luar biasa (KLB) terkait dengan makanan yang dialami oleh wisatawan asing maupun lokal. Salah satu penyebabnya adalah adanya bakteri *E.coli* yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi oleh para wisatawan. Selain itu, masih adanya fasilitas sanitasi yang kurang memadai di tempat-tempat wisata, baik dari sisi ketersediaan maupun kebersihannya. Untuk itu, perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan agar dapat meningkatkan kesehatan lingkungan, khususnya di tempat-tempat wisata.⁷

Kualitas kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan atau pengunjung untuk dapat menilai sejauh mana kualitas kebersihan. Maka diperlukan suatu penilaian dan penelitian yang konstan dan terus menerus mengenai kualitas kebersihan untuk pengembangan daya tarik wisata dan memberikan citra positif bagi wisatawan yang datang mengunjunginya.⁸

Dalam sanitasi tempat wisata terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Kebersihan lingkungan diantaranya ; Toilet umum, Tempat sampah, Restoran/tempat makan yang layak dalam arti memenuhi syarat hygiene dan sanitasi, fasilitas P3K yang bila memungkinkan dilengkapi Poliklinik dan ambulance untuk kebutuhan mendesak (kritis).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khoirunisa Nofikasari Suhardi mengenai “Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Di Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2021”, melalui observasi didapatkan hasil bahwa Kondisi lingkungan Tempat Wisata di Tebing Breksi dinyatakan Memenuhi Syarat dengan skor 80%. Kondisi Fasilitas Sanitasi Tempat Wisata di Tebing Breksi dinyatakan belum Memenuhi Syarat dengan skor 59 %. Kondisi variabel lain - lain di Tebing Breksi dinyatakan Memenuhi Syarat dengan skor 80%.⁹

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sabar Ulina Br. Ginting mengenai “Analisis Fasilitas dan Pengelolaan Sanitasi Lingkungan di Objek Wisata Bukit Gundaling Kabupaten Karo Tahun 2020” melalui observasi di dapatkan hasil Kondisi Kesehatan lingkungan di objek wisata Bukit Gundaling memperoleh nilai skor sebesar 40,8% (<65%) yang berarti objek wisata Bukit Gundaling dinyatakan tidak memenuhi syarat laik sehat.¹⁰

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan daya Tarik wisata dan salah satu provinsi yang diperhitungkan pada level nasional bahkan internasional. Banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sumatera Barat dapat dilihat saat hari libur nasional dan libur hari raya.

Daerah Pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki berbagai panorama alam indah. Kawasan pariwisata merupakan andalan dari kabupaten ini, sehingga Pesisir Selatan menjadi salah satu daerah kunjungan wisata utama di Sumbar. Pesisir selatan memiliki banyak potensi wisata bahari dan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah Pesisir Selatan. Sesuai dengan nama daerahnya “pesisir” daerah ini menawarkan banyak wisata pantai. Kabupaten Pesisir Selatan mendapat kunjungan paling tinggi sebesar 795.747 wisatawan selama libur lebaran.¹¹

Pantai Batu Kalang adalah sebuah objek wisata pantai yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, merupakan salah satu

pantai yang kini menjadi lokasi favorit wisatawan lokal di Sumatera Barat. Daerah ini memiliki pasir putih dan ombak yang kecil yang berada di kawasan teluk, serta deretan bebatuan besar di sepanjang tepi pantai, keindahan batuan pantainya menjadikan Pantai Batu Kalang ini sering dijuluki sebagai Belitungnya Pesisir Selatan. jumlah pengunjung Pantai Batu Kalang pada hari libur biasa seperti pada hari sabtu dan minggu mencapai 300-400 orang perhari, sedangkan pada lebaran Idul Fitri dan libur Panjang jumlah pengunjung objek wisata ini maksimal itu mencapai ribuan orang, bahkan pada liburan Hari Raya Idul Fitri 1436 Hijriyah mencapai belasan ribu orang per harinya.¹² Hal ini juga dikarenakan Pantai Batu Kalang menjadi satu-satunya akses menuju Taluak Sikulo yang saat ini sedang banyak diminati di kalangan wisatawan lokal maupun luar daerah.

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa masalah di objek wisata Pantai Batu Kalang yaitu permasalahan pada sampah yang masih berserakan disekitar Kawasan Pantai Batu Kalang karena kurangnya tempat pembuangan sampah dan kebiasaan wisatawan yang masih membuang sampah sembarangan, Kemudian pada kamar mandi/ toilet umum ada beberapa yang masih tercium bau tidak sedap dan lantai kamar mandi tidak bersih, selain itu juga tidak tersedia saluran pembuangan air limbah dari toilet umum yang dimana limbahnya langsung mengalir ke laut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kondisi Sanitasi di Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 memenuhi syarat atau tidak memenuhi syarat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tentang kondisi sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022

2. Tujuan Khusus

a. Diketuainya kondisi lingkungan di Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan 2022

b. Diketuainya kondisi fasilitas sanitasi (Penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah dan toilet umum) yang ada di Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan 2022

c. Diketuainya kondisi fasilitas penunjang di Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaatnya yaitu untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan ilmu yang didapat selama pembelajaran di bangku perkuliahan.

2. Manfaat bagi Institusi

Sebagai informasi program dan literatur mengenai peningkatan sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan dan dapat menjadi sumber rujukan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Sebagai masukan kepada pihak pengelola Pantai Batu Kalang Tarusan untuk lebih meningkatkan kebersihan dan memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat pada Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan yang meliputi kondisi lingkungan, fasilitas sanitasi (penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, toilet umum) dan fasilitas penunjang (alat pengeras suara, poliklinik, alat pemadam kebakaran).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sanitasi

Menurut Ehler & Steel (1958), pengertian sanitasi adalah “*sanitation is the prevention of diseases by eliminating or controlling the environmental factor which forms links in the chain of transmission*” yang artinya Sanitasi adalah pencegahan penyakit dengan menghilangkan atau mengendalikan faktor lingkungan yang berasal dari mata rantai penularan. Sedangkan Menurut Soemirat (2004), mengungkapkan bahwa sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan manusia.⁵

B. Tempat-Tempat Umum

Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah suatu tempat dimana umum (semua orang) dapat masuk ke tempat tersebut untuk berkumpul mengadakan kegiatan baik secara insidental maupun terus menerus baik secara membayar atau tidak membayar.

Sarana tempat-tempat umum dipergunakan oleh masyarakat umum untuk melakukan kegiatannya, oleh karena itu perlu dikelola demi kelangsungan kehidupan dan penghidupannya untuk mencapai keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial, yang memungkinkan penggunaanya hidup dan bekerja dengan produktif secara sosial ekonomis. Sarana dan bangunan umum dinyatakan

memenuhi syarat kesehatan lingkungan apabila memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni, dan masyarakat sekitarnya. Selain itu harus memenuhi persyaratan dalam pencegahan terjadinya kecelakaan.¹³

C. Sanitasi Tempat Tempat Umum

1. Pengertian Sanitasi Tempat-tempat umum

Menurut Imam, 2015 Tempat umum atau sarana pelayanan umum adalah tempat yang memiliki fasilitas dan berpotensi terhadap terjadinya penularan penyakit. Tempat-tempat umum merupakan suatu tempat dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan kegiatan baik secara insidentil maupun terusmenerus, baik secara membayar maupun tidak, atau suatu tempat dimana banyak orang berkumpul dan melakukan aktivitas sehari-hari.⁴

Menurut Suparlan, 2012 Pengertian sanitasi tempat-tempat umum (STTU) adalah suatu usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari tidak terawatnya tempat-tempat umum tersebut yang mengakibatkan timbul menularnya berbagai jenis penyakit. STTU dapat pula dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menjaga kebersihan tempat-tempat yang sering digunakan untuk menjalankan aktivitas hidup sehari-hari agar terhindar dari ancaman penyakit yang merugikan kesehatan.

2. Tujuan Sanitasi Tempat-tempat umum

Tujuan dari pengawasan sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :

- a. Untuk memantau keadaan sanitasi tempat-tempat umum secara berkala.
- b. Untuk membina dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di tempat-tempat umum.
- c. Untuk mencegah timbulnya berbagai macam penyakit menular (*communicable diseases*) dan penyakit akibat kerja (*occupational diseases*).

3. Kriteria Sanitasi Tempat-tempat Umum

Adapun batas-batas ketentuan untuk menggolongkan sebuah tempat disebut sebagai tempat-tempat umum. Kriteria sanitasi tempat-tempat umum, antara lain :

- a. Tempat tersebut diperuntukkan bagi masyarakat umum bukan masyarakat khusus.
- b. Terdapat tempat atau gedung yang bersifat permanen.
- c. Dalam tempat tersebut dilakukan kegiatan atau aktivitas yang dapat menimbulkan risiko terjadinya penularan penyakit, penyakit akibat kerja dan kecelakaan. Tempat beraktivitas pengusaha, pegawai, dan pengunjung.
- d. Memiliki fasilitas atau perlengkapan umum seperti Sarana Air Bersih (SAB), *Water-closet* (WC), Urinoir, tempat sampah dll

4. Jenis Sanitasi Tempat-tempat Umum

Ada beberapa jenis tempat umum, antara lain :

- a. Hotel
- b. Restoran
- c. Kolam renang atau pemandian umum
- d. Pasar dan Pusat Perbelanjaan (Supermarket)
- e. Salon dan pangkas rambut
- f. Tempat wisata atau tempat rekreasi atau taman hiburan
- g. Terminal, bandar udara, stasiun, dan pelabuhan
- h. Tempat ibadah
- i. Bioskop
- j. Rumah sakit
- k. Sekolah
- l. Perkantoran atau industry

5. Ruang Lingkup Sanitasi Tempat-tempat Umum

Ruang lingkup sanitasi tempat-tempat umum dijabarkan secara spesifik menjadi beberapa poin utama, yaitu :

- a. Penyediaan air (*Water Supply*)

Pengawasan kualitas air sesuai dengan persyaratan. Jumlah kuantitas air yang cukup.

- b. Pengelolaan sampah padat, air kotor, dan kotoran manusia (*wastes disposal sawage, refuse, dan excreta*)

Tempat penampungan sampah sesuai dengan persyaratan, jumlah yang cukup dan mudah terjangkau. Terdapat Saluran Pengolahan Air Limbah (SPAL)

c. *Hygiene dan sanitasi makanan (Food Hygiene and Sanitation)*

Pencegahan kontaminasi dan keracunan makanan, kebersihan makanan, penyimpanan makanan, dan kebiasaan penjamah makanan

d. *Perumahan dan konstruksi bangunan (Housing and Construction)*

Lokasi dan konstruksi bangunan, ventilasi udara, pencahayaan ruang

e. *Pengawasan vektor (Vector Control)* Terbebas dari serangga pembawa penyakit dan rodentia

f. *Pengawasan pencemaran fisik (Physical Pollution)* Pengamanan sumber pencemaran dan jangkauan cemaran.

D. Destinasi Pariwisata

Menurut Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan menyatakan Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.¹⁴

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam

kegiatan pariwisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.⁵

Tempat-tempat yang dijadikan sebagai tujuan wisata disebut objek wisata. Objek wisata dibedakan menjadi tiga macam sebagai berikut objek wisata alam, antara lain pemandangan alam pegunungan, cagar alam, danau, pantai, kawah gunung api, sumber air panas, flora, dan fauna. Objek wisata rekreasi, antara lain kolam luncur, kolam renang, waduk, dan taman rekreasi. Objek wisata budaya, antara lain benteng kuno, masjid kuno, gereja kuno, museum, keraton, monumen, candi, kesenian daerah, rumah adat, dan upacara adat. Dapat ditarik kesimpulan bawah kepariwisataan adalah kegiatan wisata yang dapat didukung berbagai fasilitas baik dari masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan pihak swasta.²

E. Sanitasi Tempat Wisata

1. Pengertian Sanitasi

Pengertian sanitasi merupakan suatu usaha mengawasi beberapa faktor lingkungan yang berpengaruh kepada manusia terutama terhadap hal-hal yang mempunyai efek merusak perkembangan fisik, kesehatan, dan kelangsungan hidup.

Hygiene sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang tak dapat dipisahkan. Apabila hygiene sanitasi lingkungan dan makanan di suatu obyek wisata tidak optimal maka dapat mempengaruhi kedatangan pengunjung dan juga masyarakat sekitar obyek wisata.¹⁵

2. Pengertian Sanitasi Tempat Wisata

Sanitasi tempat wisata adalah suatu upaya untuk mencegah penyakit dengan jalan menghilangkan atau mengawasi faktor penularan penyakit sehingga pengunjung terhindar dari kemungkinan bahaya penularan penyakit serta tidak menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat serta tempat wisata

Dalam sanitasi tempat wisata terdapat dua faktor yang perlu diperhatikan yaitu kebersihan lingkungan dan fasilitas keamanan. Kebersihan lingkungan diantaranya ; Penyediaan air bersih, Toilet umum, Tempat sampah, pembuangan air limbah . Untuk fasilitas keamanan seperti adanya penjaga, batas-batas pagar maupun tanda-tanda keamanan.

F. Aspek-Aspek Sanitasi Tempat Wisata

1.) Lingkungan Bangunan

- a. Lingkungan bangunan bebas dari banjir, jika ada di daerah banjir perlu menyediakan peralatan atau teknologi untuk mengatasinya.
- b. Lingkungan transportasi dan pariwisata wajib menyelenggarakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) namun juga perlu menyediakan tempat khusus untuk merokok.

Syarat-syarat tempat khusus merokok adalah

- a. Ruang terbuka atau ruang yang berhubungan langsung dengan udara luar sehingga udara dapat bersikulasi dengan baik

- b. Terpisah dari gedung/tempat/ruang lain yang dilakukan untuk beraktivitas
 - c. Jauh dari pintu masuk dan keluar
 - d. Jauh dari tempat orang berlalu lalang
 - e. Diberi simbol tempat khusus untuk merokok
- c. Luas lahan bangunan dan halaman wajib disesuaikan dengan luas lahan secara keseluruhan, sehingga tersedia tempat parkir dan rambu rambu yang memadai.
- d. Lingkungan transportasi, pariwisata dan matra harus tidak becek, tidak terdapat genangan air yang akan memicu terjadinya perkembangbiakan nyamuk, saluran dalam keadaan tertutup menyesuaikan luas halaman.
- e. Lingkungan bangunan diluar harus dilengkapi dengan penerangan dengan yang cukup.
- f. Lingkungan ruang bangunan dan halaman harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kuantitas dan kualitas yang memenuhi syarat kesehatan sehingga tidak menimbulkan tempat bersarangnya dan berkembangbiaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya, seperti dalam pembahasan dalam bab yang lain dalam buku ajar ini.
- g. Lingkungan transportasi, pariwisata dan matra harus mempunyai batas yang jelas, dapat dilengkapi dengan pagar.
- h. Di area parkir (luar) dan halaman luar

- 1) disediakan tempat sampah
- 2) rambu-rambu jalan (masuk dan keluar kendaraan), titik kumpul dan lain-lain
- 3) penghijauan
- 4) terdapat bak sampah dengan minimal 1 buah radius 20m
- 5) Bersih
- 6) Tidak becek dan tidak berdebu
- 7) Ruang tunggu dan tempat tempat tertentu yang menghasilkan sampah harus disediakan tempat sampah.

2.) Kondisi Fasilitas Sanitasi

A. Penyediaan Air Bersih

1. Pengertian air bersih

Air merupakan sumber daya alam yang melimpah karena dapat ditemukan di setiap tempat di permukaan bumi. Air adalah sumber daya alam yang sangat penting karena sangat dibutuhkan oleh setiap makhluk hidup. Bagi manusia, kebutuhan akan air adalah mutlak karena hampir semua aktivitas manusia memerlukan air. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 32 Tahun 2017 tentang Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solusi Per Aqua, dan Pemandian Umum, Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi adalah air dengan kualitas tertentu yang digunakan untuk keperluan sehari-hari

yang kualitasnya berbeda dengan air minum. Air bersih yang memenuhi syarat dapat kita lihat dari parameter fisik, biologi dan kimia..¹⁶

Menurut Suparlan, 2012 pemanfaatan air untuk memenuhi kebutuhan usaha tempat– tempat umum terutama untuk air minum harus memenuhi syarat– syarat kualitas maupun kuantitas. Persyaratan kualitas air bersih harus memenuhi persyaratan fisik (tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa).

2. Syarat air bersih

Air yang digunakan di tempat umum seperti pada sarana transportasi, pariwisata dan matra, hendaknya memenuhi berbagai persyaratan sebelum digunakan oleh masyarakat luas. Pada umumnya air bersih dikatakan telah memenuhi syarat apabila telah memenuhi syarat utama yaitu :

1) Syarat Kuantitatif

Kecukupan jumlah air bersih di sarana transportasi. Target pencapaian akhir jumlah air bersih di sarana transportasi, pariwisata dan matra adalah tersedianya air bersih yang cukup untuk memenuhi kebutuhan, minum, sanitasi (toilet), mandi, mencuci, memasak. Persyaratan kuantitas air juga dapat ditinjau dari standar debit air bersih yang dialirkan ke konsumen sesuai dengan kebutuhan air bersih.

Persyaratan kuantitas berarti air yang akan dimanfaatkan jumlahnya harus mencukupi kebutuhan yang membutuhkan sehari – hari untuk proses pengolahan atau memasak, mandi dan cuci. Untuk perhitungan dalam merencanakan penyediaan air ini yang umum dipergunakan di Indonesia sementara ini adalah 60 liter/orang/hari untuk daerah pedesaan dan sekitar 120 liter/orang/hari untuk daerah perkotaan. Jarak sarana air bersih dengan sumber pencemaran (sarana pembuangan air limbah, septic tank, tempat pembuangan sampah akhir dan lain-lain) minimal 10 meter.¹⁷

2) Kualitatif

Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan untuk media air untuk keperluan higiene sanitasi di sarana transportasi, pariwisata dan matra meliputi parameter fisik, biologi dan kimia. Parameter dapat berupa parameter wajib dan parameter tambahan.

Parameter tambahan hanya diwajibkan untuk diperiksa jika kondisi geohidrologi mengindikasikan adanya potensi pencemaran berkaitan dengan parameter tambahan. Air untuk Keperluan Higiene Sanitasi digunakan untuk pemeliharaan kebersihan perorangan seperti mandi dan sikat gigi, serta untuk keperluan cuci bahan pangan, peralatan makan, dan pakaian. Selain itu air untuk keperluan higiene sanitasi dapat digunakan sebagai air baku air

minum menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No: 32 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Air untuk Keperluan Hygiene Sanitasi Kolam Renang.¹⁶

- a. Parameter Fisik Air yang memenuhi persyaratan fisik adalah air yang tidak berbau, tidak berwarna, tidak keruh atau jernih, dan dengan suhu sebaiknya dibawah suhu udara sedemikian rupa sehingga menimbulkan rasa nyaman, dan jumlah zat padat terlarut (TDS) yang rendah.
- b. Kualitas kimia yang berhubungan dengan adanya ion-ion senyawa ataupun logam yang membahayakan disamping residu dari senyawa lainnya yang bersifat racun seperti residu pestisida. Pada saat ini kelompok logam berat seperti Hg, Fe, Mn, Ag, Pb, Cu, Zn dan lain-lainya.
- c. Kualitas biologis yang Berhubungan dengan kehadiran mikroba patogen (penyebab penyakit, terutama penyakit perut) dan pencemar (terutama *Escherichia coli*). Total koliform dan MPN harus memenuhi persyaratan.

B. Sarana Pembuangan Sampah

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.¹⁸

Pewadahan sampah. Sampah bila tidak di olah maka akan menimbulkan banyak tumpukan – tumpukan sampah yang akan menjadi tempat perindukan vektor dan dari sisi lain akan mengurangi nilai estetika. Dalam pengolahan sampah, untuk mempermudah pengumpulan sampah maka sampah harus di wadah sesuai standar, menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga sampah harus di kumpulkan di sebuah wadah dan di pilah menurut jenis sampah. Wadah penampungan sampah memiliki syarat kedap air dan udara, mudah dibersihkan, ringan dan mudah diangkat, bentuk dan warna estetik, memiliki tutup supaya higienis, pengangkutan minimal 3 hari serta 1 hari untuk sampah yang mudah terurai.¹⁸

Label dan warna wadah. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga mengarahkan

sampah seperti apa yang akan kita masukkan ke dalam wadah tersebut. Berikut tabel pengaplikasian pembuangan sampah menurut label dan warna wadah.

Sampah yang ada dilokasi sumber ditempatkan dalam tempat penyimpanan sementara, dalam hal ini tempat sampah. Sampah basah dan sampah kering sebaiknya dikumpulkan dalam tempat sampah yang terpisah untuk memudahkan pemusnahannya.

Adapun tempat penyimpanan sementara (tempat sampah) yang digunakan harus memenuhi persyaratan berikut ini.

- a. Konstruksi harus kuat dan tidak mudah bocor.
- b. Memiliki tutup dan mudah dibuka tanpa mengotori tangan.
- c. Ukuran sangat sesuai sehingga mudah diangkut oleh satu orang.
- d. Mempunyai dua buah pintu, satu untuk masuk dan satu lagi untuk mengeluarkan sampah.
- e. Memiliki lubang ventilasi yang tertutup kawat halus untuk mencegah lalat dan binatang lainnya masuk.
- f. Ada kran air untuk membersihkan.
- g. Tidak menjadi tempat tinggal atau sarang tikus dan lalat.
- h. Mudah dijangkau masyarakat.

C. Sarana Pembuangan Air Limbah

Menurut Ehler dan Steel, air limbah adalah cairan buangan yang berasal dari rumah tangga, industri dan tempat-tempat umum lainnya yang

biasanya mengandung bahan-bahan atau zat yang dapat membahayakan kehidupan manusia serta mengganggu kelestarian lingkungan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat prinsip pengamanan limbah cair yaitu, air limbah kamar mandi tidak boleh tercampur dengan air dari jamban, tidak menjadi tempat perindukan vektor, saluran tertutup dan tidak menimbulkan bau, saluran terbuat dari bahan yang kedap air dan aliran saluran lancar, tidak ada genangan yang menyebabkan lantai licin dan rawan kecelakaan dan terhubung dengan saluran limbah umum/got atau sumur resapan.¹⁹

Cara pembuangan air limbah salah satunya dengan pengenceran (*disposal by dilution*). Air limbah dibuang ke sungai, danau atau air laut agar mengalami pengenceran. Dengan cara ini air limbah akan mengalami purifikasi alami. Namun, cara semacam ini dapat mencemari air permukaan dengan bakteri patogen, larva dan telur cacing, serta bibit penyakit lain yang ada di dalam air limbah itu. Apabila hanya cara ini yang dapat diterapkan, maka persyaratan pembuangan air limbah berikut harus dipenuhi.

1. Air sungai atau danau tidak boleh dipergunakan untuk keperluan lain.
2. Volume air mencukupi sehingga pengenceran berlangsung kurang lebih dari 30-40 kali.

3. Air harus cukup mengandung oksigen. Dengan kata lain harus mengalir agar tidak menimbulkan bau.

D. Toilet Umum

Toilet merupakan tempat yang potensial sebagai sarana penyebaran penyakit bila sanitasi dan higienenya tidak dipelihara dengan baik. Toilet bersih adalah cermin jati diri suatu bangsa. Toilet umum bersih bukan saja memasyarakatkan program Sadar Wisata, namun akan menjadi sarana peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kebersihan. Toilet bersih menjadi fasilitas wajib bagi wisatawan, pengunjung, penghuni, karyawan dan masyarakat yang ada di sarana transportasi, pariwisata dan matra. Namun sayang sekali, Indonesia masih tertinggal jauh untuk urusan toilet bersih, terutama di tempat wisata.⁵

Untuk menunjang perkembangan pariwisata dengan menjamin keamanan kesehatan pengunjung dan masyarakat lokal, penambahan jumlah toilet umum di tempat wisata serta perbaikan system manajemen pengelolaannya sangat perlu dilakukan.

Kriteria Atau Kelengkapan Ruang Toilet Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan :

1. Air Bersih

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam toilet adalah air bersih dengan jumlah yang cukup beserta gayung.

Apalagi budaya Indonesia yang masih sangat mengandalkan air untuk membersihkan diri

2. Kloset yang Bersih

Kloset duduk maupun jongkok yang bersih dan tidak berbau juga menjadi syarat sehat toilet. Idealnya kloset dibersihkan secara teratur setelah 3 (tiga) kali pakai. Dengan begitu maka kloset akan selalu terjaga kebersihan dan kehygienisannya.

3. Ventilasi dan Pencahayaan yang Cukup

Ventilasi dan pencahayaan yang cukup akan membuat toilet tidak lembap, karena toilet yang lembap akan menjadi sarang kuman. Kuman akan terus berkembang biak di tempat yang embap. Hal tersebut tentu saja sangat berbahaya bagi kesehatan. Toilet yang baik mempunyai kelembaban 40 - 50 %, dengan taraf pergantian udara yang baik yaitu mencapai angka 15 air-change per jam (dengan suhu normal toilet 20-27 derajat celcius).

4. Sistem pencahayaan toilet umum dapat menggunakan pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Iluminasi standar 100 - 200 lux.

5. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank

6. Jumlah toilet yang tersedia sebagai berikut:

- a) Untuk setiap 80 orang pengunjung wanita disediakan 1 jamban
- b) Untuk setiap 100 orang pengunjung pria disediakan 1 jamban

7. Toilet pria terpisah dengan toilet wanita.

E. Fasilitas Keamanan

a. Pos Keamanan

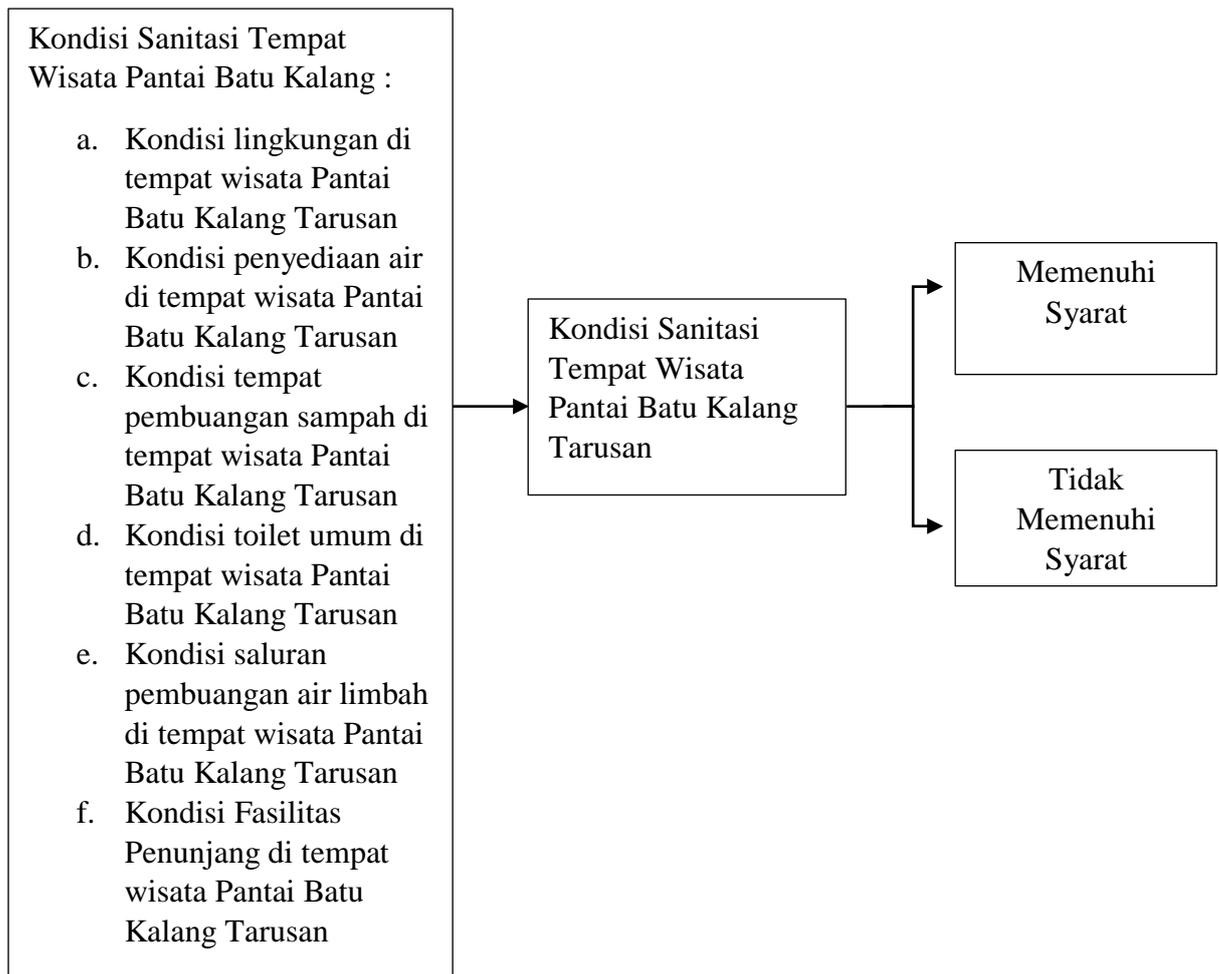
- 1) Atap kuat dan tidak bocor
- 2) Lantai kedap air dan tidak licin
- 3) Bangunan gedung utuh dan bersih
- 4) Langit-langit berjarak 2,5 meter dari lantai

b. Keselamatan Berenang

- 1) Tersedia rambu-rambu keselamatan
- 2) Tersedia bendera merah dan kuning.

G. Kerangka Konsep

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah di uraikan maka dapat dibuat kerangka konsep mengenai Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2022 sebagai berikut :



H. Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Kondisi lingkungan	Keadaan lingkungan yang dilihat dari aspek kebersihan, tidak terdapat genangan air dan air limbah yang mengalir lancar	Checklist	Observasi	1. Memenuhi Syarat apabila $\geq 70\%$ dari total skor yang diperoleh. 2. Tidak Memenuhi Syarat apabila $< 70\%$ dari total skor yang diperoleh	Ordinal
2.	Kondisi Fasilitas Sanitasi	Keadaan Fasilitas sanitasi wisata yang dilihat dari penyediaan air bersih, toilet umum, pengelolaan sampah, dan Saluran	Checklist	Observasi	1. Memenuhi Syarat apabila $\geq 65,5\%$ dari total skor yang diperoleh.	Ordinal

		Pembuangan Air Limbah (SPAL).			2.Tidak Memenuhi Syarat apabila <65,5% dari total skor yang diperoleh	
3.	Kondisi Fasilitas Penunjang	Keadaan fasilitas yang dilihat dari aspek sarana penyuluhan (tanda atau papan pemberitahuan), tersedianya kotak P3K dan alat pemadam kebakaran	Checklist	Observasi	1.Memenuhi Syarat apabila $\geq 60\%$ dari total skor yang diperoleh. 2.Tidak Memenuhi Syarat apabila <60% dari total skor yang diperoleh	Ordinal

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif sehingga memperoleh gambaran kondisi sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021- Juni 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini yaitu kondisi lingkungan, dan penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, toilet umum dan fasilitas penunjang yang terdapat di sekitar Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan langsung dengan cara observasi menggunakan SIT tentang kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi Toilet/WC umum,

kondisi sanitasi pembuangan air limbah, kondisi sanitasi tempat pembuangan sampah serta fasilitas penunjang yang ada di Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari Dinas Parawisata dan pihak pengelola setempat menyangkut fasilitas sanitasi dan jumlah pengunjung Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran checklist yang pengamatannya dilakukan secara langsung mengenai Sanitasi Tempat Wisata Umum.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Data yang di amati diolah secara manual dan dianalisis untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel yang telah ditetapkan, untuk dibandingkan dengan SIT Inspeksi Sanitasi Tempat Wisata (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 Sanitasi Transportasi, Pariwisata, dan Matra) di sajikan dalam bentuk tabel dan narasi yaitu untuk mengetahui gambaran kondisi lingkungan, kondisi sanitasi penyediaan air bersih, kondisi sanitasi Toilet/WC umum, kondisi sanitasi pembuangan air limbah, kondisi sanitasi tempat pembuangan sampah dan fasilitas penunjang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan

Pantai Batu Kalang merupakan pantai yang terletak di kenagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Pantai ini merupakan salah satu pantai yang saat ini menjadi lokasi favorit bagi wisatawan lokal yang ada di Sumatera Barat. Keberadaan objek wisata Pantai Batu Kalang bertujuan untuk memperlihatkan alam nagari ampang pulai serta memberi kepuasan kepada wisatawan yang berasal dari daerah setempat maupun dari luar daerah. Objek wisata yang dapat dilihat di pantai Batu Kalang adalah wisata bahari.

Selain menonjolkan pasir yang putih, pantai batu kalang ini juga mempunyai batu-batu granit berukuran besar yang terdapat di sisi ujung dari pantai ini, dan batu- batu inilah yang menjadi dasar penamaan pantai ini Batu Kalang di Minangkabau mempunyai arti batu penghalang, selain itu pantai Batu Kalang juga merupakan salah satu akses untuk menuju Taluak Sikulo.

Pada hari libur tempat ini selalu dipadati pengunjung yang terdiri dari anak-anak hingga orang tua. Pada hari liburan lebaran idul fitri tahun 2022 didapati pengunjung yang datang ke pantai batu kalang mencapai rata-rata 50-60 ribu orang.

Tempat wisata pantai batu kalang memungut biaya masuk dengan harga karcis 5.000 rupiah per orang, namun pemungutan biaya masuk kedalam objek wisata ini hanya dilakukan pada libur panjang dan libur lebaran, jika pada hari biasa tidak ada dilakukan pemungutan biaya masuk hanya biaya parkir saja.

Tempat wisata pantai batu kalang mempunyai dua gerbang, untuk gerbang pertama merupakan gerbang masuk tempat untuk pembayaran karcis dan gerbang kedua alternatif untuk keluar jika gerbang utama macet.

Batas wilayah Tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan :

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Tanah Maulati
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Pantai
- c. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Taluak Sikulo
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gapura Desa Batu Kalang

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data yang telah dilakukan di Tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan, hasil inspeksi sanitasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kondisi lingkungan di tempat wisata pantai Batu Kalang Tarusan yaitu masih ada sampah yang berserakan khususnya di sekitar lapak pedagang yang berjualan makanan dan minuman yang disebabkan oleh para pengunjung tidak membuang sampah di tempatnya namun membuang sampah sembarangan, terdapat genangan air

jika hujan yang dapat memicu terjadinya perkembangbiakan nyamuk, air limbah mengalir dengan lancar.

Tabel 1
Kondisi Lingkungan Pantai Batu Kalang Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skore
1.	Lingkungan	8	[-] Bersih	2	16
			[-] Tidak terdapat genangan air disekitar akses jalan	2	16
			[√] Air limbah mengalir dengan lancar	3	24
	Skor		$\frac{56}{80} \times 100\% = 70\%$		

Dari tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh untuk kondisi lingkungan di tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan diperoleh dengan skor 70%.

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

Pada bagian fasilitas sanitasi yaitu tidak tersedia kran umum yang cukup, toilet umum kurang bersih dan kurang terpelihara, bagian fasilitas pembuangan limbah tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan, tidak tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup dan pengangkutan sampah dari TPS ke TPA tidak dilaksanakan minimal dalam 3 hari sekali.

Tabel 2
Kondisi Fasilitas Sanitasi Pantai Batu Kalang Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor
1.	Air bersih	16	[√] Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	64
			[√] Memenuhi persyaratan fisik	2	32
			[-] Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk radius 20 m)	1	16
2.	Toilet Umum	16	[-] Bersih dan terpelihara	1	16
			[-] Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	1	16
			[√] Jumlah toilet : Untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	2	32
			[-] Toilet pria terpisah dengan toilet wanita	1	16
3.	Pembuangan air limbah	16	[-] Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	1	16

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skor
			[-] Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar	1	16
4.	Pembuangan sampah	14	[-] Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (minimal 1 tempat sampah untuk radius 20m)	1	14
			[√] Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berpenutup	3	42
			[√] Tersedia TPS yang memenuhi syarat	2	28
			[-] Pengangkutan sampah dari TPS minimal 3 hari sekali	1	14
	Skor	$\frac{322}{620} \times 100\% = 51,93\%$			

Dari tabel diatas untuk kondisi fasilitas sanitasi di objek wisata Pantai

Batu Kalang diperoleh dengan skor 51,93%.

3. Kondisi Fasilitas Penunjang

Tabel 3
Kondisi Fasilitas Penunjang Pantai Batu Kalang Tarusan
Kabupaten Pesisir Selatan
Tahun 2022

No	Variabel	Bobot	Komponen yang dinilai	Nilai	Skore
1.	Sarana penyuluhan	12	[-] Terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster,dll)	1	12
			[-] Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan	1	12
2.	Sarana/fasilitas kesehatan	12	[-] Tersedia poliklinik/ balai pengobatan	1	12
			[-] tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat-obatan sederhana	1	12
3.	Alat pemadam kebakaran	8	[-] tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	1	8
			[-] terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya	1	8
	Skor		$\frac{64}{320} \times 100\% = 20\%$		

Dari tabel diatas diperoleh skor untuk kondisi fasilitas penunjang di objek wisata Pantai Batu Kalang dengan skor 20%.

Bagian fasilitas lainnya tidak tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/ penyuluhan, tidak tersedia minimal 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana, tidak tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah di jangkau dan tidak terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya.

C. Pembahasan

1. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai kondisi lingkungan tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan di dapatkan nilai 70%, memenuhi persyaratan kesehatan karena sudah memenuhi 70% dari total skor yang diperoleh (Lampiran A).

Kondisi lingkungan tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan ditemukan masih ada sampah yang berserakan disekitar warung-warung makanan sehingga membuat lingkungan menjadi kotor, terdapat genangan air pada area parker jika turun hujan yang dapat menyebabkan perkembangbiakan vector, air limbah mengalir dengan lancar namun dialirkan langsung ke laut (Lampiran B).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khoirunisa Nofikasari Suhardi (2021), mendapatkan bahwa kondisi lingkungan di tempat wisata Tebing Breksi Kapanewon Prambanan memenuhi persyaratan, dengan nilai 80%.⁹ Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan Monica Oktafiani (2020) di Tempat wisata Desa Terindah Pariangan dengan nilai 60%, dengan kondisi lingkungan yang kurang bersih.²⁰ Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa kondisi lingkungan sudah ada tempat wisata yang memenuhi syarat dan belum memenuhi persyaratan.

Pada aspek-aspek sanitasi tempat wisata seharusnya pada lingkungan tempat wisata harus tidak becek, tidak terdapat genangan air yang akan

memicu terjadinya perkembangbiakan nyamuk, saluran dalam keadaan tertutup, halaman harus selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kuantitas dan kualitas yang memenuhi syarat kesehatan sehingga tidak menimbulkan tempat bersarang dan berkembangbiaknya serangga, binatang pengerat dan binatang pengganggu lainnya.

Sebaiknya pengelola pantai batu kalang menambah petugas kebersihan agar kebersihan di lingkungan Pantai Batu Kalang Tarusan selalu terjaga kebersihannya dan menambah fasilitas sanitasi yang sesuai dengan syarat kesehatan.

2. Kondisi Fasilitas Sanitasi

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai kondisi fasilitas sanitasi objek wisata Pantai Batu Kalang Tarusan di dapatkan nilai 51,93%, sehingga belum memenuhi persyaratan kesehatan karena kurang dari 65,5% dari total skor yang diperoleh (Lampiran A).

a. Penyediaan air bersih

Penyediaan air bersih di objek wisata Pantai Batu Kalang Tarusan tersedia dengan jumlah yang cukup karena sumber air bersih yang ada di pantai batu kalang berasal dari mata air perbukitan, air dialirkan melalui perpipaan langsung ke bak yang selanjutnya dapat digunakan untuk mandi, buang air kecil maupun buang air besar, dan untuk kebutuhan lainnya, untuk kondisi kualitas fisik air sudah memenuhi persyaratan fisik yaitu tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna, namun kran umum belum tersedia karena sudah

banyak wc umum yang berada disekitar tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan sehingga pihak pengelola tidak menyediakan fasilitas kran umum yang dapat digunakan untuk cuci tangan atau sekedar membilas kaki setelah bermain ombak di pantai untuk para pengunjung yang datang ke Pantai Batu Kalang Tarusan.

Dari hasil penelitian tentang penyediaan air bersih diperoleh skor 70% dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65,5%, maka dapat disimpulkan penyediaan air bersih pada tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan sudah memenuhi syarat (Lampiran A).

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Siam Nur Dwi Cakhyono, Lagiono (2017), di Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga kondisi sarana penyediaan air bersih memperoleh skor 90,90%, yang bersumber dari pelindung mata air. Sama dengan hasil penelitian Monica Okatifiani (2020), di Tempat wisata Desa Terindah Pariangan diperoleh skor 70%. Maka dapat disimpulkan penyediaan air bersih di tempat wisata rata-rata sudah memenuhi syarat.

b. Toilet umum

Toilet umum yang berada di objek wisata Pantai Batu Kalang Tarusan masih belum terpelihara dengan baik dan kurang terjaga kebersihannya karena berbau dan kotor, lantai licin dan berlumut. Untuk jumlah toilet di Pantai Batu Kalang berjumlah 10 yang terletak 4 di pintu masuk Pantai Batu Kalang, 4 tergabung dengan

musholla, dan 2 di dalam Kawasan Pantai Batu Kalang, tidak terpisah antara toilet laki-laki dan toilet wanita (Untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban) (Lampiran B).

Dari hasil penelitian di Pantai Batu Kalang Tarusan, kondisi toilet umum memperoleh skor 50% dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65,5%, maka dapat disimpulkan bahwa toilet umum di pantai batu kalang tidak memenuhi persyaratan (Lampiran A).

Hasil penelitian yang telah dilakukan Monica Okatifiani (2020), di Tempat wisata Desa Terindah Pariangan tidak memenuhi persyaratan dengan memperoleh skor 60% dengan kondisi toilet umum tidak bersih, tidak terpelihara dan tidak dihubungkan dengan saluran septictank. Sedangkan penelitian Siam Nur Dwi Cakhyono, Lagiono (2017), di Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga memperoleh skor 93,75% menunjukkan Jamban/WC di obyek wisata Sanggaluri Park dibersihkan setiap hari saat pengunjung banyak/hari libur dan di bersihkan dengan cara disikat, disriam serta di beri pewangi. Dapat disimpulkan masih ada toilet di objek wisata yang tidak memenuhi persyaratan dan sudah ada toilet yang memenuhi persyaratan.

Kriteria Atau Kelengkapan Ruang Toilet Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan :

1. Air Bersih

Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam toilet adalah air bersih dengan jumlah yang cukup beserta gayung. Apalagi budaya Indonesia yang masih sangat mengandalkan air untuk membersihkan diri.

2. Kloset yang Bersih

Kloset duduk maupun jongkok yang bersih dan tidak berbau juga menjadi syarat sehat toilet. Idealnya kloset dibersihkan secara teratur setelah 3 (tiga) kali pakai. Dengan begitu maka kloset akan selalu terjaga kebersihan dan kehygienisannya.

3. Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank

4. Jumlah toilet yang tersedia sebagai berikut:

- a) Untuk setiap 80 orang pengunjung wanita disediakan 1 jamban
- b) Untuk setiap 100 orang pengunjung pria disediakan 1 jamban

5. Toilet pria terpisah dengan toilet wanita.

Dampak jika toilet umum kotor dan tidak terpelihara akan menimbulkan penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan dapat menjadi tempat perkembangbiakan vektor. Selain itu jika toilet umum yang berada di tempat wisata akan berdampak buruk pada citra daya tarik wisata tersebut.

Sebaiknya pihak pengelola wisata Pantai Batu Kalang berperan aktif dalam menjaga kebersihan toilet dan menambah petugas kebersihan agar toilet umum bersih dan terpelihara, serta memasang slogan agar pengunjung dapat menjaga kebersihan toilet.

c. Pembuangan limbah

Sistem pembuangan limbah di tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan tidak memenuhi persyaratan karena tidak dilakukan pengolahan sendiri ataupun pengolahan perkotaan yang dimana limbah dari salah kamar mandi dan toilet umum langsung dibuang ke lingkungan dan dialirkan ke laut. Hal ini disebabkan karena tidak adanya saluran pembuangan limbah atau sumur resapan yang tertutup, kedap air, dan lancar (Lampiran B).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Pantai Batu Kalang Tarusan kondisi pembuangan limbah memperoleh skor 20% dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65,5%, maka dapat disimpulkan bahwa pembuangan limbah di Pantai Batu Kalang Tarusan tidak memenuhi persyaratan (Lampiran A).

Hasil penelitian dari Monica Oktafiani (2020) memperoleh skor 20% untuk kondisi pembuangan limbah di tempat wisata Desa Terindah Pariangan, Sedangkan penelitian yang dilakukan Siam Nur Dwi Cakhyono, Lagiono (2017), sarana sanitasi pembuangan air limbah di obyek wisata Sanggaluri Park dengan skor 60%, dengan kondisi SPAL tidak tertutup, SPAL tidak permanen (diplester, perpipaan), SPAL tidak kedap air, SPAL tidak dilengkapi dengan saringan penahan sampah. Dari beberapa hasil penelitian disimpulkan bahwa kondisi pembuangan air limbah di tempat wisata masih tidak memenuhi persyaratan.

Dampak yang ditimbulkan jika air limbah di alirkan langsung ke laut yaitu pencemaran dapat menyebabkan dampak negatif yang begitu luas, tidak hanya pada kesehatan manusia, juga terhadap kehidupan biota, sumberdaya dan kestabilan ekosistem laut dan nilai guna lainnya dari ekosistem laut yang disebabkan secara langsung maupun tidak langsung oleh pembuangan bahan-bahan atau limbah.

Sebaiknya pihak pengelola membuat sistem saluran pembuangan limbah atau sumur resapan agar air limbah tidak dibuang langsung ke laut yang dapat berdampak buruk terhadap lingkungan.

d. Pembuangan sampah

Kondisi pembuangan sampah di tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan sudah memenuhi persyaratan. Untuk tempat sampah tersedia 2 tempat sampah namun tidak dalam jumlah yang cukup (minimal 1 tempat sampah dalam radius 20 m). Tempat sampah kuat, tahan air, kedap air, permukaan halus dan berpenutup.

Di tempat wisata Pantai Batu Kalang sudah tersedia TPS yang memenuhi syarat namun terdapat sampah berserakan di sekitar TPS karena para pedagang dan pengunjung tidak membuang sampah ke dalam bak TPS melainkan membuang di luar TPS sehingga menyebabkan tumpukan sampah disekitar TPS (Lampiran B) dan untuk pengangkutan sampah dari TPS tidak sesuai dengan persyaratan (minimal 3 hari sekali) melainkan sampah yang ada di TPS Pantai Batu Kalang baru diangkut jika sudah penuh saja.

Dari hasil penelitian di Pantai Batu Kalang Tarusan, kondisi pembuangan sampah memperoleh skor 70% dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 65,5% (Lampiran A), maka dapat disimpulkan bahwa kondisi pembuangan sampah di Pantai Batu Kalang Tarusan sudah memenuhi persyaratan.

Hasil penelitian dari Siam Nur Dwi Cakhyono, Lagiono (2017) sarana sanitasi pengelolaan sampah padat di obyek wisata Sanggaluri Park masih berkategori cukup dengan skor 50%. Dengan kondisi belum ada pemisahan antara sampah organik dan sampah

anorganik, dan tidak adanya tempat pengumpulan sampah sementara (TPS). Sedangkan penelitian Monica Oktafiani (2020), mendapatkan skor 40% pada kondisi pembuangan sampah di Desa Terindah Pariangan. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian kondisi pembuangan sampah di tempat wisata sudah ada yang memenuhi syarat dan masih ada yang belum memenuhi persyaratan.

Dampak yang dapat ditimbulkan jika pembuangan sampah tidak memenuhi syarat yaitu sampah yang berserakan dan yang tidak diangkat dalam minimal 3 kali sehari dapat menjadi sarang atau tempat perkembangbiakan vektor dan tempat penularan penyakit serta menimbulkan bau yang tidak sedap dan merusak estetika tempat wisata.

Sebaiknya pihak pengelola maupun pedagang yang berjualan di sekitar tempat wisata menyediakan tempat sampah yang cukup minimal 1 tempat sampah untuk radius 20 meter dan melakukan pengangkutan sampah yang ada di TPS minimal 3 hari sekali.

3. Kondisi Fasilitas Penunjang

Kondisi fasilitas penunjang yang ada di objek wisata Pantai Batu Kalang belum memenuhi syarat, karena tidak terdapat tanda-tanda sanitasi (slogan, poster, dan lain-lain) yang ada hanya papan pengumuman toilet dan musholla, tidak tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan, tidak tersedia poliklinik/ balai pengobatan, tidak

tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau dan tidak terdapat penjelasan tentang cara penggunaannya.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan maka kondisi fasilitas penunjang di tempat wisata Pantai Batu Kalang memperoleh skor 20% dibandingkan dengan persyaratan skor minimal 60%. Dapat disimpulkan fasilitas penunjang yang ada di tempat wisata Pantai Batu Kalang tidak memenuhi syarat.

Sejalan dengan penelitian Yogie Dwi Arsena (2019), di Alun-alun Kidul Yogyakarta untuk kondisi fasilitas penunjang memperoleh skor 45%. berbeda dengan penelitian oleh Khoirunisa Nofikasari Suhardi (2021), sudah memenuhi syarat dengan memperoleh skor 80% . maka dapat disimpulkan untuk kondisi fasilitas penunjang pada tempat wisata sudah ada yang memenuhi syarat dan masih ada yang belum memenuhi syarat.

Sebaiknya pihak pengelola membuat tanda-tanda sanitasi seperti slogan dan poster, alat penguat suara, dan menyediakan minimal 1 kotak P3K jika ada pengunjung yang mengalami kecelakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kondisi sanitasi tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kondisi lingkungan di tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan sudah memenuhi syarat karena didapatkan skor 70%, dibandingkan dengan skor minimal yang ada yaitu jika kurang dari 70% maka tidak memenuhi persyaratan.
2. Kondisi fasilitas sanitasi tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan mendapatkan skor 51,93%, sehingga belum memenuhi persyaratan kesehatan karena kurang dari 65,5% dari total skor yang diperoleh.
3. Kondisi fasilitas penunjang tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan mendapatkan skor 20%, dibandingkan dengan skor minimal yang ada yaitu jika kurang dari 60% tidak memenuhi syarat Kesehatan.
4. Kondisi sanitasi tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Tahun 2022 belum memenuhi syarat dengan skor keseluruhan diperoleh yaitu 43,33%.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis menyarankan

1. Untuk pihak pengelola Pantai Batu Kalang :
 - a. Sebaiknya pengelola Pantai Batu Kalang menambah petugas kebersihan agar kebersihan di lingkungan tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan selalu terjaga kebersihannya dan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang datang.
 - b. Untuk fasilitas sanitasi di tempat wisata Pantai Batu Kalang Tarusan sebaiknya pihak pengelola memperbaiki sistem pembuangan limbah atau membuat sumur resapan agar air limbah tidak mengalir langsung ke laut.
 - c. Sebaiknya pihak pengelola menambah petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan toilet umum dan melengkapi fasilitas pembuangan sampah dalam jumlah yang cukup.
 - d. Sebaiknya pihak pengelola menyediakan dan melengkapi fasilitas penunjang seperti memasang tanda-tanda sanitasi (slogan,poster, dan lain-lain), alat pengeras suara, menyediakan minimal 1 kotak P3K untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan pada pengunjung.
2. Untuk Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Pesisir Selatan, sebaiknya melakukan pengecekan Kesehatan lingkungan atau inspeksi sanitasi di tempat wisata Pantai

Batu Kalang Tarusan dan memberikan arahan ke pihak pengelola agar wisata Pantai Batu Kalang Tarusan terkelola dengan baik sehingga dapat terjaga kebersihan dan memberikan poster atau slogan kesehatan dan keselamatan sehingga memberikan kenyamanan bagi para wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [Sumber Online] 2018 Jan [diakses 25 Sept 2021] Tersedia dari URL <https://www.kemkes.go.id/article/view/18012900004/together-overcoming-health-problem-.html>.
2. Do, R. & Fitriasoamole, S. &. Fasilitas Sanitasi Pada Objek Wisata Jikomalamo. *Tekstual* **19**, 2021 (2021).
3. Marinda, D. & Ardillah, Y. Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Besak Kota Palembang. *J. Kesehat. Lingkung. Indones.* **18**, 89 (2019).
4. Santoso, I. *Inspeksi sanitasi tempat-tempat umum*. (Gosyen Publishing, 2015).
5. Ichsan, S. M. & Sri, M. *Sanitasi Transportasi, Pariwisata Dan Matra. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan* vol. 53 (2018).
6. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara 2021.[diakses 6 Des 2021] Tersedia dari URL : <https://www.kemendparekraf.go.id/statistik-wisatawan-mancanegara/Statistik-Kunjungan-Wisatawan-Mancanegara-2021>.
7. Purnama Gede, S. Diktat Hygiene dan Sanitasi Kawasan Wisata. 1–68 (2018).
8. Violina, S. & Suryawan, I. B. Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *J. Destin. Pariwisata* **4**, 20 (2016).
9. Suhardi, K. nofikasari. (*Karya Tulis Ilmiah*) Gambaran Sanitasi Tempat Wisata Di Tebing Breksi Kapanewon Prambanan Kabupaten Sleman Tahun 2021. (2021).
10. Ginting, S. U. B. Analisis Fasilitas dan Pengelolaan Sanitasi Lingkungan di Objek Wisata Bukit Gundaling Kabupaten Karo Tahun 2020. 1–75 (2021).
11. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.[Sumber online] Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pessel Meningkat.[diakses 7 Des 2021] Tersedia dari URL : <https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-pessel-meningkat>.
12. Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan.[Sumber online] Pantai Batu Kalang Ramai Pengunjung Pada Lebaran Idul Fitri.[diakses 7 Des 2021] Tersedia dari URL : <https://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/pantai-batu-kalang-ramai-pengunjung-pada-lebaran-idul-fitri>.
13. Suyono. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. (Kedokteran EGC, 2014).

14. (Undang Undang Republik Indonesia). *UU no 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.*
15. Wuaten, G. A., Umboh, M. J. & Tooy, G. C. Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Kawasan Obyek Wisata Pesisir Pantai Embuhanga Kabupaten Kepulauan Sangihe. *JKLI 18*, 89 – 97 (2019).
16. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan Dan Persyaratan Kesehatan Air Untuk Keperluan Higiene Sanitasi, Kolam Renang, Solus Per Aqua dan Pemandian Umum. *Peratur. Menteri Kesehat. Republik Indones.* 1–20 (2017).
17. Dwi Cakhyono, N. S. & Lagiono. Deskripsi Sarana Sanitasi Obyek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2017. *Keslingmas 37*, 101–239 (2017).
18. UU RI No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. <https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>.
19. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.* (2014).
20. Oktafiani, M. Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Desa Terindah Pariangan Di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020. (2020).

Lampiran A

PENILAIAN PEMERIKSAAN KESEHATAN LINGKUNGAN (INSPEKSI SANITASI) OBJEK WISATA (PENINGGALAN SEJARAH, TAMAN REKREASI, WISATA ALAM, DAN LAIN-LAIN)

1. Nama Objek Wisata : Pantai Batu Kalang
2. Alamat : Ampang Pulai, Tarusan, Pesisir Selatan
3. Nama Pengelola : Adi (Ketua Pemuda)
4. Tanggal Pemeriksaan : 11 April 2022
5.
 - a. Beri tanda \surd pada pada kotak (kolom 4, dan lingkari nilai (kolom 5) untuk komponen penilaian yang sesuai.
 - b. Skore (kolom 6) adalah bobot (kolom 3) dikalikan dengan nilai (kolom 5) pada komponen penilaian yang sesuai (kolom 4).
 - c. Setiap variabel memiliki nilai maksimum 10 dan nilai minimum 0.

NO	VARIABEL UPAYA	BOBOT	KOMPONEN YANG DINILAI	NILAI	SKORE
1	2	3	4	5	6
A	UMUM				
1	Lingkungan	8	<input type="checkbox"/> Bersih	2	16
			<input type="checkbox"/> Tidak terdapat genangan air	2	16
			<input type="checkbox"/> Air limbah mengalir dengan lancar	3	24
		Skor = $\frac{56}{80} \times 100\% = 70\%$			
B	FASILITAS SANITASI				
1	Air Bersih	16	<input type="checkbox"/> Tersedia dengan jumlah yang cukup	4	64
			<input type="checkbox"/> Memenuhi persyaratan fisik	2	32

			<input type="checkbox"/> Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk radius 20m)	1	16
		Skor = $\frac{112}{160} \times 100\% = 70\%$			
2	Toilet Umum	16	<input type="checkbox"/> Bersih dan terpelihara	1	16
			<input type="checkbox"/> Toilet dihubungkan dengan saluran air kotor kota atau septic tank	1	16
			<input type="checkbox"/> Jumlah toilet : untuk setiap 80 pengunjung wanita 1 buah jamban. Untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban.	2	32
			<input type="checkbox"/> Toilet pria terpisah dengan toilet wanita.	1	16
		Skor = $\frac{80}{160} \times 100\% = 50\%$			
3	Pembuangan Air Limbah	16	<input type="checkbox"/> Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan	1	16
			<input type="checkbox"/> Disalurkan melalui saluran tertutup, kedap air dan lancar.	1	16
		Skor = $\frac{32}{160} \times 100\% = 20\%$			
4	Pembuangan sampah		<input type="checkbox"/> Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup	1	14

		14	(min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20m).		
			<input type="checkbox"/> Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, berpenutup.	3	42
			<input type="checkbox"/> Tersedia TPS yang memenuhi syarat.	2	28
			<input type="checkbox"/> Pengangkutan sampah dari TPS min 3 hari sekali.	1	14
		Skor = $\frac{98}{140} \times 100\% = 70\%$			
		Skor fasilitas sanitasi = $\frac{322}{620} \times 100\% = 51,93\%$			
C	FASILITAS PENUNJANG				
1	Sarana penyuluhan	12	<input type="checkbox"/> Terdapat tanda – tanda sanitasi (slogan, poster, dll)	1	12
			<input type="checkbox"/> Tersedia alat pengeras suara untuk memberikan penerangan/penyuluhan.	1	12
2	Sarana/fasilitas kesehatan	12	<input type="checkbox"/> Tersedia poliklinik/balai pengobatan.	1	12
			<input type="checkbox"/> Tersedia min 1 kotak P3K yang berisi obat – obatan sederhana	1	12
3	Alat pemadam kebakaran	8	<input type="checkbox"/> Tersedia alat pemadam kebakaran yang berfungsi baik dan mudah dijangkau	1	8
			<input type="checkbox"/> Terdapat penjelasan tentang cara	1	8

			penggunaannya		
		Skor = $\frac{64}{320} \times 100\% = 20\%$			
		Total skor keseluruhan = $\frac{442}{1020} \times 100\% = 43,33\%$			

Penilaian

Variabel Upaya		
I	II	III
70%	65,5%	60%

- Variabel upaya I = $\frac{\text{jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}(80)} \times 100\%$
 $= \frac{56}{80} \times 100\% = 70\%$
- Variabel upaya II = $\frac{\text{jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan} (620)} \times 100\%$
 $= \frac{322}{620} \times 100\% = 51,93\%$
- Variabel upaya III = $\frac{\text{jumlah Skor Penilaian}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan} (320)} \times 100\%$
 $= \frac{64}{320} \times 100\% = 20\%$
- Total skor keseluruhan = $\frac{442}{1020} \times 100\% = 43,33\%$ (Tidak Memenuhi Syarat)

Objek wisata (peninggalan sejarah, taman rekreasi, wisata alam, dan lain-lain) dinyatakan LAIK SEHAT apabila memperoleh nilai sekurang-kurangnya 65 % dengan catatan skore minimal untuk masing masing variable upaya sesuai table diatas

Jadi penilaian sanitasi tempat wisata di Pantai Batu Kalang tidak dinyatakan LAIK SEHAT karena skore keseluruhan tidak memenuhi persyaratan yaitu senilai 43,33%

Lampiran B

DOKUMENTASI PENELITIAN



Inspeksi TPS yang ada di Pantai
Batu Kalang



Kondisi sampah TPS yang tidak
diangkut dalam 3 hari sekali



Sampah dibuang sembarangan di
pinggir jalan Pantai Batu Kalang



Sampah berserakan di sekitar
lingkungan Pantai Batu Kalang



Kondis luar toilet umum di Pantai
Batu Kalang



Kondisi di dalam toilet umum di
Pantai Batu Kalang



Kondisi toilet umum di Pantai
Batu Kalang



Inspeksi saluran pembuangan air
limbah di Pantai Batu Kalang



Kondisi saluran pembuangan limbah di Pantai Batu Kalang



Air limbah yang dialirkan langsung ke laut di Pantai Batu Kalang



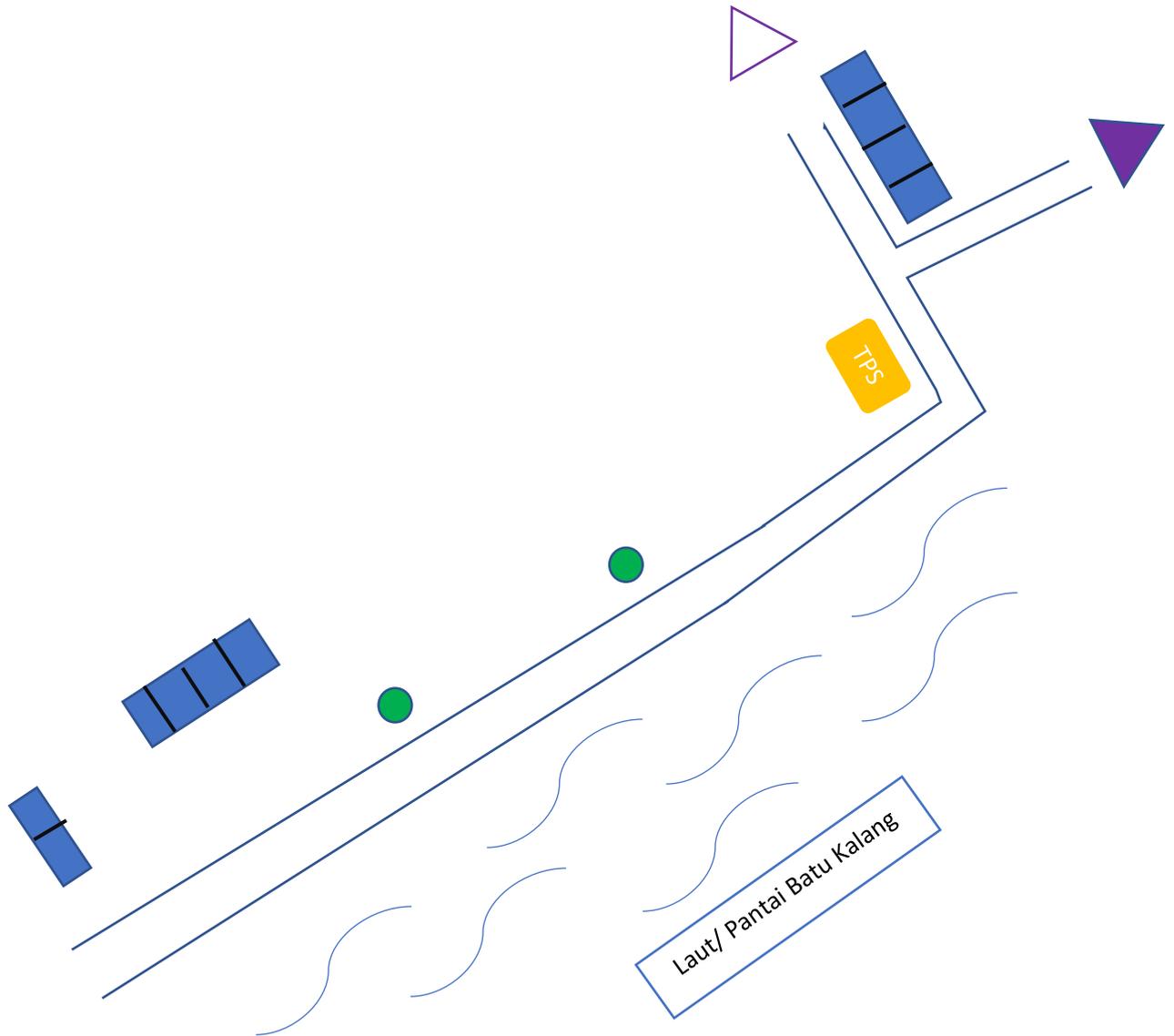
Kondisi tempat pembuangan sampah di Pantai Batu Kalang



Kondisi Pantai Batu Kalang

Lampiran C

Denah Pantai Batu Kalang



Keterangan :

Toilet : ●

TPS : ●

Tempat Sampah : ●

Gerbang Masuk : ▲

Gerbang Alternatif : ▲

LAMPIRAN D



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Sisingang Perancis Xipri, Sumpangalo Padang 25144 Telp./Fax. (0751) 7056128
Jurusan Keperawatan (0751) 7951848, Prodi Keperawatan Salek (0751) 21445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-86608
Jurusan Gizi (0751) 7051768, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kesehatan (Kulit/Agg) (0751) 32474
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 23085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Website : <http://politeknikepadang.ac.id>



Nomor : PP.03.01/ 0069 /2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 13 Januari 2022

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan
di
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesedian Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Alya Rahma Dhivianti
NIM : 191110004
Judul Penelitian : Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Pesisir Selatan Tahun 2022

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan,

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG

Jl. Sempang Pondok Kopi Nagallo Padang 35144 Telp./Fax. (0752) 7058028
Jurusan Keperawatan (0752) 7051848, Prodi Keperawatan Solok (0755) 20445, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051011-56400
Jurusan Gizi (0754) 7451769, Jurusan Kebidanan (0751) 443320, Prodi Kebidanan Bidididagi (0752) 32474
Jurusan Keperawatan Gigi (0752) 22885-21875, Jurusan Promosi Kesehatan
Website : <https://poltekkes-pdg.ac.id>



Nomor : PP.03.01/ 0070 /2022
Lamp : -
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 13 Januari 2022

Kepada Yth :

Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan
di

Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi D3 Sanitasi Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang, diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Tugas Akhir, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di Instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan penelitian. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Alya Rahma Dhivianti
NIM : 191110004
Judul Penelitian : Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Pesisir Selatan Tahun 2022.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.



Hj. Awalia Gusti, SPd, M.Si
NIP. 19670802 199003 2 002

LAMPIRAN E



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JL. ROHANA KUDUS - PAINAN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/072 /BKPol-PS/Rek/II/2022

- Menimbang**
1. Bahwa untuk terbit administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan surat rekomendasi penelitian;
 2. Bahwa sesuai konsiderans angka 1 serta Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pesisir Selatan, berkas Perijinan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.
- Mengingat**
- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
 - b. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ;
 - c. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan Di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 - d. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian;
- Memperhatikan**
- Surat Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Padang Nomor : PP.03.01/0048/2022 tanggal 13 Januari 2022, tentang Permohonan Izin Penelitian

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Kabupaten Pesisir Selatan menerbitkan Surat Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : ALVA RAHMA DIHVIANTI
Tempat/Tgl Lahir : Painan, 25-04-2001
Alamat : Pasar Gempeng Nagari Kambang Darat, Kecamatan Lengayang, Kab. Pesisir Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa Politeknik Kesehatan Padang
NIM : 191110004
Judul Proposal : " Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Pesisir Selatan"
Lokasi Penelitian : Nagari Ampang Putih
Waktu Penelitian : 27 Februari s/d 31 Mei 2022

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan peneliti kepada instansi yang dituju (lokasi penelitian) dengan menunjukkan Surat Rekomendasi Penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan Penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Budaya serta kearifan lokal.
4. Memberitahukan kepada instansi lokasi penelitian bahwa Penelitian telah selesai, dibuktikan Surat Keterangan selesai Penelitian dari instansi terkait.
5. Mengirimkan laporan hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Badan Kesbangpol Kabupaten Pesisir Selatan.
6. Surat Rekomendasi ini berlaku paling lama 6 (enam) bulan sejak tanggal diterbitkan, dalam hal Penelitian yang dilakukan lamanya lebih dari 6 (enam) bulan, maka Peneliti wajib melakukan Perpanjangan Surat Rekomendasi Penelitian.
7. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya

Painan, 22 Februari 2022
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN PESISIR SELATAN
BADAN
KESEKONGPOL
HARDI DARMA PUTRA, SE, MSI
Pembina (IV/a)
NIP. 19670901 08602 1 001

Terselenggara Oleh :

1. Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Pesisir Selatan di Painan (sebagai laporan)
2. Sek. Kepala Dinas Perijinan Daerah dan Olahraga di painan.
3. Sek. Camat Klati 21 Tarusan di ketagor.
4. Sek. Wakil Nagari Ampang Putih di tempat.
5. Arsip.

LAMPIRAN F



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PARIWISATA, KEPEMUDAAN
DAN OLAHRAGA**

Jln. Haji Agus Salim-Painan

e-mail : disparaturapesssel@kabpsos.go.id

SURAT KETERANGAN
No: 070/ 313 /DPKO-PS/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Alya Rahma Dhivianti
Nomor Induk Mahasiswa : 191110004
Universitas : Politeknik Kesehatan Padang
Program Studi : Sanitasi
Jenjang Pendidikan : Diploma 3 (Tiga)

Telah melaksanakan penelitian pada, Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, guna melengkapi data-data dalam rangka penyusunan Proposal Penelitian dengan judul :

“ Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang tarasan Pesisir Selatan “

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Dinas

SUHENDRI S.Pd, M.Si
Pembina Utama Muda / IV.c
NIP. 19670723 199512 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN
WALI NAGARI AMPANG PULAI**

Jln. Raya Ampang Pulau

Kode Pos 25654

Nomor : 140/09/ SKIP / WN-APL / VII - 2022

Ampang Pulau, 26 Juli 2022

Lamp : -

Perihal : *Surat Keterangan Izin Selesai Penelitian*

Kepada Yth;
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
Di
Padang

Dengan hormat,

Bersama ini di sampaikan bahwa nama mahasiswa berikut

Nama : **ALYA RAHMA DHIVIANI**
NIM : 191110004
Jurusan /Fakultas : Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang

Menyatakan Bahwa Telah selesai melakukan penelitian di Kampung Kambeh Batu Kalang Nagari Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan. Dengan Judul "**Studi Deskriptif tentang Kondisi Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Nagari Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan**".

Demikianlah yang dapat disampaikan, untuk dapat Bapak/Ibuk ketahui Kami ucapkan terima kasih



LAMPIRAN G



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alya Rahma Dhivianti
NIM : 191110004
Nama Pembimbing 1 : Sri Lestari Adriyanti, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul KTI : Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu Kalang Tarusan Pesisir Selatan Tahun 2022

NO	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Rabu 27-04-2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
2.	Jum'at 20-05-2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
3.	Rabu 25-05-2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan hasil dan pembahasan	
4.	Kamis 26-05-2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan hasil dan pembahasan	
5.	Kamis 26-05-2022	Konsultasi BAB V	Perbaikan BAB V	
6.	Jum'at 27-05-2022	Konsultasi Abstrak	Perbaikan Abstrak	
7.	Jum'at 27-05-2022	Konsultasi Abstrak	Perbaikan Abstrak	
8.	Senin 30-05-2022	Acc	Acc	

Mengetahui
Ka. Prodi D3 Sanitasi

Aini Onnis, SKM, M.Kes

NIP. 197211061995031001



POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
Jl. Simpang Pondok Kopi Siteba Nanggalo – Padang

LEMBARAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Alya Rahma Dhivianti
NIM : 191110004
Nama Pembimbing 2 : Lindawati, SKM, M.Kes
Program Studi : D3 Sanitasi
Judul KTI : Studi Deskriptif Tentang Sanitasi Tempat Wisata Pantai Batu
Kalang Tarusan Pesisir Selatan Tahun 2022

NO	Hari/Tanggal	Topik/Materi Konsultasi	Hasil Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis 19-05-2022	Konsultasi Tugas Akhir	Perbaikan Tugas Akhir	
2.	Jum'at 20-05-2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan BAB IV	
3.	Senin 23-05-2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan hasil dan Pembahasan	
4.	Senin 23-05-2022	Konsultasi BAB IV	Perbaikan hasil dan Pembahasan	
5.	Selasa 24-05-2022	Konsultasi BAB IV dan V	Perbaikan Penulisan BAB V	
6.	Rabu 25-05-2022	Konsultasi Abstrak	Perbaikan Abstrak	
7.	Jum'at 27-05-2022	Konsultasi Abstrak	Perbaikan Penulisan Abstrak	
8.	Senin 30-05-2022	Acc	Acc	

Mengetahui
Ka. Prodi D3 Sanitasi

Aldil Qnasis, SKM, M.Kes

NIP. 197211061995031001